

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Gout arthritis atau asam urat adalah penyakit yang sering ditemukan dan tersebar di seluruh dunia. Gangguan metabolisme yang mendasarkan *gout* adalah *hiperurisemia* yang didefinisikan sebagai peningkatan kadar asam urat lebih dari 7,0mg/dl untuk laki-laki dan 6,0 mg/dl untuk perempuan (Sudoyo, 2009).

Menurut *World Health Organisation* (2015) Penyakit rematik adalah penyakit yang menyerang persendian dan struktur di sekitar. Penyakit rematik sering sekali dihubungkan dengan terminologi *arthritis* yang berhubungan dengan lebih dari 100 penyakit termasuk *rheumatoid arthritis*, *osteoarthritis*, *gout arthritis*, *spondyloarthritis*, lupus eritematosus sistemik, *skleroderma*, dan lain-lain (*American Collage of Rheumatology*, 2013).

Menurut WHO (*World Health Organization*), *hiperurisemia* terjadi pada 5-30% populasi umum dan prevalensi dapat lebih tinggi pada beberapa kelompok etnik tertentu. Prevalensi *gout* belakangan ini menunjukkan peningkatan di seluruh dunia, diduga karena peningkatan prevalensi dan penggunaan obat-obatan. Kejadian *gout* bervariasi antara 0,16-1,36%, sedangkan data yang ditemukan oleh Johnstone (2005), prevalensi *gout* bervariasi dari 0,2% di Eropa dan Amerika Serikat sampai 10% pada laki-laki dewasa pada populasi Maori di Selandia Baru (Wisasa dan Suastika, 2009).

Menurut *Arthritis Foundation* (2015), sebanyak 22% atau lebih 50 juta orang dewasa di Amerika Serikat berusia 18 tahun atau lebih di diagnosa *Arthritis*. Dari data tersebut sekitar 3% atau 1,5 juta orang

dewasa mengalami *Gout Arthritis*. *Arthritis Gout* terjadi 0,5-1% populasi orang dewasa di negara maju.

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) prevalensi di Indonesia tahun 2018 didapat prevalensi penyakit gout arthritis yang masuk golongan penyakit sendi berdasarkan tanda dan gejalanya mencapai 7,3% dari total populasi di Indonesia. Hasil RISKESDAS tahun 2018 juga didapatkan data bahwa di Jawa Tengah prevalensi penyakit sendi yang di dalamnya termasuk *Gout arthritis* mencapai 7%.

Dari data dari Dinas Kesehatan Kota Surakarta pada akhir tahun 2010 didapatkan data sekitar 225 kasus penderita Gout di Kota Surakarta dan pada akhir tahun 2018 didapatkan data sekitar 218 penduduk yang menderita Gout dengan berobat ke tempat pelayanan kesehatan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 13 Maret 2019 di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Jebres diperoleh data jumlah penderita gout periode bulan Januari-Maret 2019 di Wilayah Kerja Puskesmas Ngoresan sebanyak 63 orang, Puseksmas Sibela sebanyak 32 orang, Puskesmas Pucangsawit sebanyak 52 orang, Puskesmas Purwodiningratan sebanyak 40 orang.

Hasil penelitian Wurangin (2012), dilakukan pada penderita *gout arthritis* yang mengalami nyeri pemberian kompres hangat berefek secara fisiologis dengan cara memperbaiki peredaran darah melalui proses vasodilatasi pembuluh darah, sehingga menambah asupan oksigen dan nutrisi yang menuju ke jaringan tubuh serta mempercepat penyembuhan jaringan lunak. Pemberian kompres air hangat dapat menurunkan nyeri penderita *gout arthritis* yang menuju ke jaringan tubuh, mengurangi inflamasi, menurunkan kekakuan nyeri. Dalam Jurnal Fenomena Kesehatan, hasil *paired sample t-test* diperoleh bahwa terdapat perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat, dengan nilai *correlation* = 0.763, *mean* = 2.304 dan *p-value* = 0.000 ($p < 0.05$). Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh kompres hangat terhadap perubahan skala nyeri pada pasien gout arthritis.

Kompres hangat adalah tindakan yang dilakukan dengan memberikan cairan hangat untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman mengurangi atau membebaskan nyeri, mengurangi atau mencegah terjadinya spasme otot, dan memberikan rasa hangat. Dan tujuannya untuk memperlancar sirkulasi darah, dan mengurangi rasa sakit atau nyeri (Uliyah dan Hidayat 2008, dalam jurnal Fajriyah dan Winarsih, 2013). Penggunaan kompres hangat merupakan terapi non farmakologis untuk menghilangkan atau menurunkan rasa nyeri dengan memberikan rasa hangat, memenuhi kebutuhan rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan rasa nyeri dan mengurangi terjadinya spasme otot dengan menggunakan air hangat (Hidayat, 2015). Menurut Hoesny (2018) intervensi dilakukan dengan memberikan kompres hangat pada pasien dengan menggunakan kain yang sudah dibasahi air hangat dengan suhu 40-43°C selama 5-10 menit, sekali sehari, yang dilakukan selama dua minggu.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk menerapkan kompres hangat terhadap perubahan skala nyeri gout arthritis di Kota Surakarta dikarenakan kompres hangat tidak menggunakan kandungan obat atau farmasi yang berhubungan dengan penurunan skala nyeri pada *Gout arthritis* sehingga aman untuk dilakukan sendiri oleh masyarakat.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimanakah perubahan skala nyeri gout arthritis sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat ?

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil implementasi bagaimana penerapan kompres hangat terhadap skala nyeri pasien gout arthritis di Wilayah Puskesmas Ngoresan

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hasil perubahan skala nyeri pasien sebelum penerapan kompres hangat pada pasien gout arthritis di Wilayah Puskesmas Ngoresan
- b. Mengetahui hasil perubahan skala nyeri pasien sesudah penerapan kompres hangat pada pasien gout arthritis di Wilayah Puskesmas Ngoresan
- c. Mengetahui perkembangan skala nyeri pada pasien gout arthritis sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat.

D. MANFAAT

1. Manfaat peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar dengan pengalaman yang nyata dalam melaksanakan penelitian, terutama tentang penerapan kompres hangat untuk mengurangi nyeri *gout arthritis*.

2. Manfaat bagi responden

Diharapkan penerapan karya ilmiah ini dapat memberikan informasi kepada responden tentang bagaimana cara mengurangi rasa nyeri *Gout arthritis* atau asam urat dengan cara melakukan kompres hangat yang dapat di aplikasikan kepada masyarakat.

3. Manfaat bagi institusi kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang penerapan kompres hangat dapat dijadikan masyarakat sebagai salah satu pilihan dalam mengurangi rasa nyeri *Gout arthritis* atau asam urat pada penderita *Gout arthritis* atau asam urat.